

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PAUD DI TK BERINGIN RAYA KEMILING  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SITI KHADIJAH**

**NPM. 1311070102**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1441 H /2019 M**

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PAUD DI TK BERINGIN RAYA KEMILING  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SITI KHADIJAH**

NPM. 1311070102

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1441 H /2019 M**

## ABSTRAK

Kompetensi Pedagogik merupakan ilmu pendidikan anak, yang diartikan sebagai ilmu mendidik anak lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Pemikiran tentang bagaimana membimbing anak, mendidik anak. Pendidikan yang lebih menekankan kepada praktik dan menyangkut kegiatan mendidik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung?”, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil lapangan maka penulis simpulkan bahwa kepala Taman Kanak-kanak kurang berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAUD. Keberhasilan guru tersebut ditunjang melalui faktor internal yang ada pada guru. Hal ini disebabkan Kepala Taman Kanak-kanak tidak menguasai di bidang kompetensi pedagogik. Namun peran kepala Taman Kanak-kanak selama ini sebagai motivator, fasilitator, dan administrator.

***Kata Kunci : Kepala Taman Kanak-Kanak, Kompetensi Pedagogik.***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
PAUD DI TK BERINGIN RAYA KEMILING KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Siti Khadijah**

**NPM : 1311070102**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunafasyahkan dan Dipertahankan dalam sidang Munafasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I**  
**NIP. 196306121993032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PAUD DI TK BERINGIN RAYA KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**, Ditulis Oleh: **SITI KHADIJAH, NPM : 1311070102** Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari kamis tanggal **05 Desember 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.** (.....)

**Penguji Kedua** : **Dr. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping** : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP: 196408281988032002**



## MOTTO

والرَّجُلُ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال وعن  
لي ممتف ق ع) فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، والمرأة راعية على بيت زوجها ولده، راع على أهل بيته

Artinya :

“Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: “Setiapkalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya”

**H.R Bukhari Muslim.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> <https://www.bacaanmadani.com/2018/01/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang.html>

## PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanawata'ala* berkat rahmat dan hidayahnya aku bisa menyelesaikan skripsi. Dengan rasa ikhlas dan tulus kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan sayangku untuk:

1. Almarhum Ayahanda Nyoman dan Ibundaku Ani Arhentis yang senantiasa selalu berdoa, untukku dalam menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi ini.
2. Ibu Fatimah dan nenek ku Hj. Maknawiyah tersayang, yang selalu memberikan semangat, memberikan motivasi dan dukungan serta pengertian selama menyelesaikan study ini.
3. Suami ku tercinta dan tersayang Triantono yang mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta kakakku tersayang Indra Saputra Jaya yang selalu mendukung dan memberikan bantuan materi sampai study ini selesai.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

**SITI KHADIJAH**, dilahirkan di Gedung Negara Kecamatan Tulung Buyut. Pada tanggal 06 Juni 1993, anak ke empat dari lima bersaudara putri pasangan yang berbahagia Bapak Nyoman Sengkok dan Ibu Ani Arhentis.

Riwayat pendidikan, setelah enam tahun dibesarkan dan diasuh oleh kedua orangtua, penulis mulai menjajaki dunia pendidikan yang dimulai dari SD Negeri 1 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung pada tahun 2001-2006, kemudian setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2006-2009, kemudian melanjutkan ke SMK N 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, dan setelah itu melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dimulai pada Tahun Ajaran 2013. Alhamdulillah saat ini penulis sudah dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, semoga ilmu yang saya dapat berkah dan bermanfaat, aamiin Yaa Rabb.



Adapun organisasi yang pernah saya ikuti pada tahun 2013 sampai dengan 2015 UKM Bapinda, sedangkan riwayat pekerjaan yaitu pada tahun 2015 sampai dengan 2016 saya pernah mengajar di PAUD Kasih Bunda Kemiling Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Alloh SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj.Eti Hadiati, M.Pd, dan Dr. Romlah, M.Pd, Selaku pembimbing I dan Pembinaan II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini



4. Pimpinan serta staf perpustakaan pusat, perpustakaan tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menelaah literature yang penulis butuhkan
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Iantan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan
6. Ibu Parti, dan seluruh keluarga TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian
7. Kepada semua pihak yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala*, Memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuannya dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2019  
Penulis.

Siti Khadijah  
NPM. 1311070102

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala TK .....	19
1. Pengertian Kepala TK .....	19
2. Kualifikasi dan kompetensi Kepala TK .....	21
3. Tugas dan Kewajiban Kepala TK.....	21
B. Kompetensi Pedagogik Guru .....	23



1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	23
2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD.....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Lokasi Penelitian .....	37
3. Sifat Penelitian.....	38
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
5. Instrumen Penelitian.....	39
6. Teknik Pengumpulan Data .....	40
7. Tehnik Analisis Data.....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan .....	62
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Prasurvey Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Paud di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung .....	14
Tabel 2	: Hasil Prasurvey Kompetensi Pedagogik Guru Paud di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	15
Tabel 3	: Keadaan Tenaga Pendidik TK Beringin Raya Kota Bandar Lampung .....	50
Tabel 4	: Keadaan Peserta Didik di TK Beringin Raya Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/ 2018 .....	51
Tabel 5	: Keadaan Data Sarana Dan Prasarana di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung 2017/1018.....	52
Tabel 6	: Hasil Observasi Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung .....	58
Tabel 7	: Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 2 Kisi-kisi Instrument Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 6 Pedoman Observasi Kepada Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 8 Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 9 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung
- Lampiran 12 Kartu Konsultasi Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

---

<sup>1</sup>Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: Indeks, 2014), h. 6.

lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>3</sup>

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) Orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 6-7.

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 7.



jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.<sup>4</sup> Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>6</sup> Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>7</sup>

Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Bab VI, Kompetensi sebagai agen pembelajaran

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 8.

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 11.

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 11.

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 11.

pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>8</sup> Kompetensi Pedagogis mencakup kemampuan untuk dapat: (1) memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik; (2) menguasai konsep dan prinsip pendidikan; (3) menguasai konsep dan prosedur pengembangan kurikulum; (4) menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran ; (5) menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian; (6) menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik; serta (7) menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi; (8) menguasai prinsip, alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.<sup>9</sup>

Peran guru anak usia dini, keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya yang layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 11.

<sup>9</sup>*Ibid.* h. 12.

tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.<sup>10</sup>

Menurut wahjosumidjo, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah; seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>11</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut PP No. 28 tahun 1990 pasal 12 menyatakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 13

<sup>11</sup>Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 83

<sup>12</sup>E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 24-25.



Dalam sebuah lembaga PAUD dikelola oleh seorang kepala atau direktur PAUD. Terdapat sejumlah persyaratan atau kualifikasi untuk menjadi seorang kepala TK atau direktur PAUD. Baik persyaratan secara umum maupun persyaratan secara khusus. Dengan memenuhi kedua persyaratan tersebut diharapkan seorang kepala TK atau direktur PAUD mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.<sup>13</sup> Kepala sekolah atau kepala TK memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.<sup>14</sup> Perilaku kepala sekolah atau kepala TK yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran-peran dari pihak sekolah melalui Guru dan Kepala Sekolah menjadi sangat penting. Kinerja guru menjadi tolok ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan UUD dan Pancasila. Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

---

<sup>13</sup> Suyadi, "*Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*", (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 134

<sup>14</sup> Mulyasa, "*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*", ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 17-18

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 17

sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula.<sup>16</sup>

Kinerja guru adalah gambaran tentang hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh guru berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki guru. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.<sup>17</sup>

Salah satu kompetensi guru Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu Kompetensi pedagogik, Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati

---

<sup>16</sup>Slameto, Bambang S. Sulasmono dkk, "*Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*", (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 27 No. 2, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jakarta, 2017), h. 40.

<sup>17</sup>Hanung Joko Wintolo, "*Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Danurejan Yogyakarta*", (Prodi Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, 2015)

anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI pasal 28 yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penjabaran lebih lanjut tentang indikator standar kompetensi guru diatur melalui Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.<sup>19</sup> Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah, kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang Indikatornya meliputi:<sup>20</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman tentang peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar

---

<sup>18</sup>Sadulloh Uyoh dkk, "*PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*", (Bandung :Alfabeta,2014), h.1.

<sup>19</sup>Dhevia Reyza Winata, "*Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogik*", (Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. VI Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta,2017), h. 238.

<sup>20</sup>Musfah Jejen, "*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*", (Jakarta: Kencana, 2011), h.31.



g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>21</sup>
- b. Pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus, setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 31-33

- d. Perancangan pembelajaran, guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif bagi siswa.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pada anak-anak dan remaja inisiatif belajar harus muncul dari guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi materinya.
- f. Evaluasi hasil belajar, kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai karakteristik mata pembelajaran.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat atau biasa disebut dengan *golden age*. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan oleh tenaga pendidik yang kurang berkompeten di bidangnya. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih sukar untuk diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Terlihat masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola peserta didik. Misalnya, banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya, bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 41.



rendah. Misalnya, guru yang tidak mampu menulis karya tulis ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan guru dan siswa serta masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Keempat, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. Beberapa contoh ini hanya sebagian kecil saja dari kelemahan yang dimiliki para guru kita, dikota maupun didesa.<sup>23</sup>

Guru dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.<sup>24</sup> Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat TK belum memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak hanya sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Jika mutu guru rendah, maka mereka akan sulit

---

<sup>23</sup>Dhevia Reyza Winata, "Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogik", (Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. VI Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta, 2017), h. 239.

<sup>24</sup>Ibid. h. 240.

atau kalah berkompetensi dengan guru yang lebih bermutu, sehingga berakibat hilangnya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka.<sup>25</sup>

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”.

Dari hasil prasurvei penulis di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, peran kepala TK belum begitu baik, akan tetapi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru yang ada di TK Beringin Raya sudah maksimal. Dari data awal tentang peran kepala TK di TK Beringin Raya kecamatan Kemiling Bandar Lampung, berikut ini penulis kemukakan hasil wawancara dengan kepala TK sebagaimana dirangkum dalam tabel-tabel sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>*Ibid.* h. 239.

**Tabel 1**  
**Prasurvey Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi**  
**Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung**  
**Pada Tanggal 28 Agustus 2018**

No	Pertanyaan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Memberikan pengarahan tentang tumbuh-kembang anak.		√	
2	Memberikan pembinaan kurikulum.		√	
3	Melakukan pembinaan didaktik metodik, baik umum maupun khusus.		√	
4	Mengarahkan Guru membuat perencanaan pembelajaran.		√	
5	Memberikan contoh pengelolaan proses belajar mengajar.		√	
6	Membina penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak.		√	
7	Memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan anak-anak PAUD.		√	

Sumber: *Hasil Observasi awal mengenai Peran Kepala TK dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.*

Berdasarkan data awal pra survai tersebut berarti Kepala TK sudah melaksanakan tugasnya tapi belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

Sedangkan mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

1. Sebagian guru sudah memahami peserta didik secara mendalam
2. Dalam merancang pembelajaran, sudah memahami landasan pendidikan anak
3. Melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang kondusif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan belajar mengajar
5. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Untuk memperoleh data awal tentang kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, penulis melakukan pra survey dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Prasurvey Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di**  
**TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung**  
**Pada Tanggal 28 Agustus 2018**  
 (Responden 5 guru)

No	Pertanyaan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Memahami peserta didik secara mendalam	√		
2	Merancang pembelajaran dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran di dalam kelas	√		
3	Melaksanakan Pembelajaran	√		
4	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	√		
5	Mengembangkan peserta didik dan mengaktualisasikan berbagai potensinya	√		

Sumber: Hasil Observasi awal mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.



Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa guru di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung sudah baik dalam kompetensi pedagogik terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Selama ini yang terjadi di lapangan khususnya di Taman Kanak-Kanak tenaga pendidik belum memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten. Khususnya Kompetensi Pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan dan pembelajaran.
2. Masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Guru tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Peran Kepala TK dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah PeranKepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

Untuk mengetahui peran apa sajakah yang dilakukan Kepala TK dakam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait, terutama dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca untuk dijadikan khazanah keilmuan yang dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan pada Anak Usia Dini khususnya berkenaan dengan kompetensi pedagogik Guru PAUD.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penulis maupun pembaca untuk dijadikan bahan masukan atau rujukan terkait dengan kompetensi pedagogik Guru PAUD.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepala TK

##### 1. Pengertian Kepala TK/ Kepala Sekolah

Menurut wahjosumidjo, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah; seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>1</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut PP No. 28 tahun 1990 pasal 12 menyatakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>2</sup>

Ordway tead dalam bukunya *The art of Leadership* memberikan secara umum atas pengertian leadership sebagai “kemampuan seseorang untuk memerintah atau menguasai orang banyak”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut soerpardi dalam buku yang berjudul “Manageman Berbasis Sekolah” menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotifasi, mengajak, mengarahkan,

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 83

<sup>2</sup> E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 24-25.

<sup>3</sup> Siagian, sondang, P., “*Manageman Steategi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24.



menasehati, membimbing, menyuruh, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam sebuah lembaga PAUD dikelola oleh seorang kepala atau direktur PAUD. Terdapat sejumlah persyaratan atau kualifikasi untuk menjadi seorang kepala TK atau direktur PAUD. Baik persyaratan secara umum maupun persyaratan secara khusus. Dengan memenuhi kedua persyaratan tersebut diharapkan seorang kepala TK atau direktur PAUD mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.<sup>5</sup>

Kepala sekolah atau kepala TK memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.<sup>6</sup> Perilaku kepala sekolah atau kepala TK yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa E, *“Managemen Berbasis Sekolah”*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), h. 107.

<sup>5</sup> Suyadi, *“Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)”*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 134

<sup>6</sup> Mulyasa, *“Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 17-18

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 17

## 2. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala TK

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi:<sup>8</sup>

1. Berstatus guru TK/RA
2. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA
4. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan

## 3. Tugas dan Kewajiban Kepala TK

Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan formal tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h. 74.

<sup>9</sup>Welyana, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Utara*”, (Skripsi, PG-PAUD FKIP Universitas Muhamdiyah Pontianak, 2015), h. 2.

Mulyasa mengemukakan bahwa “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah”. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>10</sup>

Berikut ini akan dikemukakan tugas dan kewajinan kepala PAUD:<sup>11</sup>

1. Memberikan pengarahan tentang tumbuh-kembang anak.
2. Memberikan pembinaan kurikulum.
3. Melakukan pembinaan didaktik metodik, baik umum maupun khusus.
4. Mengarahkan Guru membuat perencanaan pembelajaran.
5. Memberikan contoh pengelolaan proses belajar mengajar.
6. Membina penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak.
7. Memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan anak-anak PAUD.

Sebaiknya seorang kepala PAUD diangkat oleh dewan guru yang paling senior. Jika tidak memungkinkan, maka kepala PAUD bisa ditunjuk langsung oleh Yayasan yang mendirikan PAUD tersebut.

---

<sup>10</sup>*Ibid. h. 2.*

<sup>11</sup> Suyadi, *Op.Cit*, h.36.

## B. Kompetensi Pedagogik Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar “kompetensi” dalam bahasa Inggris “*competence*” adalah kecakapan atau kemampuan. Mc Ashan dalam Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 tahun 2002 kompetensi artinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Beberapa keterangan mengenai kompetensi, mengisyaratkan bahwa kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja.<sup>12</sup>

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan dasar klausul dan kriteria referensi efektifitas atau keunggulan dalam pekerjaan atau

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni, “*Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Margoyoso Kabupaten PATI*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 12.



situasi tertentu. Kompetensi dapat diartikan juga sebagai semua kemampuan, kecakapan, kebiasaan, keterampilan, yang diperlukan seseorang dalam kehidupannya.<sup>13</sup> Menurut Supriadi kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta pengevaluasi hasil belajar.<sup>14</sup>

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>15</sup> Sedangkan Roestiyah N.K. mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.<sup>16</sup> Sementara itu Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 11.

<sup>14</sup>Saudah, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam meningkatkan Perkembangan Anak di TK INKLUSI ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 3.

<sup>15</sup> Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 51-52 .

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 52.

melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.<sup>17</sup>

Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.<sup>18</sup> Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yaitu;<sup>19</sup>

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pemahaman (*understanding*)

Kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*skill*)

Sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

4. Nilai

Suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 52.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 52.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 53.

## 5. Sikap

Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.

## 6. Minat (*interest*)

Kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Dari pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru yang sebenarnya.<sup>20</sup>

Salah satu kompetensi guru Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu Kompetensi pedagogik, Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,h. 52.

mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.<sup>21</sup>

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu upaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>22</sup> Langeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak.<sup>23</sup> Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan

---

<sup>21</sup>Sadulloh Uyoh dkk, “*PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*”, (Bandung :Alfabeta,2014), h.1.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 2

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 2



obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.<sup>24</sup>

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah, kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang Indikatornya meliputi: <sup>25</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman tentang peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 2

<sup>25</sup>Musfah Jejen, “*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2011), h.31.

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 31-33

- b. Pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus, setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).
- d. Perancangan pembelajaran, guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif bagi siswa.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pada anak-anak dan remaja inisiatif belajar harus muncul dari guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi materinya.

- f. Evaluasi hasil belajar, kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai karakteristik mata pembelajaran.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”<sup>27</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangkapraktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 41.

kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak.<sup>28</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki:<sup>29</sup>

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, kependidikan lain atau Psikologi
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1)

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 seorang guru, termasuk guru PAUD juga dituntut untuk mempunyai empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>30</sup> Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup; wawasan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum,

---

<sup>28</sup>Eunike Desta Natalia, "*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD yang Tersertifikasi di Kabupaten Lampung Selatan*", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2017), h. 22.

<sup>29</sup>Kunandar, *Op. Cit*, h. 72

<sup>30</sup>Suyadi, *Op.Cit*, h. 138

merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

- 1) Kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah sifat dan karakter pendidik yang mencakup; mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, beribawa, berakhlak mulia, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri dan mengevaluasi kinerja sendiri.
- 2) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat. Kompetensi ini meliputi; berkomunikasi dengan baik, mampu menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, anggota masyarakat, sesama guru dan lain-lain.
- 3) Kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dengan keempat kompetensi diatas, diharapkan seorang guru PAUD mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>31</sup>

Secara umum ada sejumlah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD untuk menunjukkan profesionalisme dalam bidang pekerjaannya,

---

<sup>31</sup> Suyadi, *Op.Cit*, h. 139



menurut National Association of Education for Young Childrens (NAEYC) standar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Mendukung Perkembangan dan belajar anak:
  - 1) Mengetahui dan memahami karakteristik dan kebutuhan anak
  - 2) Mengetahui dan memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar anak
  - 3) Menggunakan pengetahuan tentang perkembangan untuk
  - 4) menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung, dan menantang.
2. Membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat:
  - 1) Mengetahui dan memahami karakteristik keluarga dan masyarakat
  - 2) Mendukung dan memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan saling menghargai dan timbal balik
  - 3) Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan belajar anak
3. Mengamati, mendokumentasikan, dan menilai:
  - 1) Memahami tujuan, keuntungan dan kegunaan penilaian
  - 2) Menggunakan observasi, dokumentasi, dan alat – alat serta pendekatan penilaian yang tepat
  - 3) Memahami dan mempraktikkan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bermitra dengan keluarga dan profesi lain.
4. Mengajar dan belajar:
  - 1) Berhubungan dengan anak dan keluarga

Standar kompetensi inilah yang akan menjadi pedoman bagi guru PAUD profesional untuk dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna dan berkualitas.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 20-21.

Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi pedagogik adalah:<sup>33</sup>

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini karena kompetensi pedagogik adalah landasan utama dalam melakukan proses pembelajaran di kelas serta kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan menghindarkan

---

<sup>33</sup>Eunike Desta Natalia, *Op.Cit*, h. 23

kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak di sukai peserta didik dan membuat peserta didik kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Hal ini karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Eunike Desta Natalia, *Op.Cit*, h. 23

## DAFTAR PUSTAKA

- Desta Eunike Natalia. 2017. *"Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Yang Tersertifikasi di Kabupaten Lampung Selatan"*. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Hadi Sutrisno. 2013. *"Metodologi Research"*. Yogyakarta: FB UGM
- Jejen Musfah. 2011. *"Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik"*. Jakarta: Kencana
- Joko Hanung Wintolo. 2015. *"Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Danurejan yogyakarta"*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan
- Margono. 2014. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2013. *"Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa.E. 2011. *"Menjadi Kepala Sekolah Profesional"*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.E. 2013. *"Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurnaini Yuliani Sujino. 2011. *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Indeks
- Reyza Devian Winata. 2017. *"Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogik"*. Yogyakarta: Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
- Slameto Sulasmono dkk. 2017. *"Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya"*. Jakarta: Universitas Wacana Salatiga
- Sondang Siagian.P. 2014. *"Manajemen Strategi"*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sugiyono. 2014. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta
- Susilo Setiadi. 2016. *“Pedoman Penyelenggaraan PAUD”*. Jakarta: Media Pustaka
- Suyadi. 2013. *“Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA, Mendirikan Mengelola Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)”*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *“Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global”*. Jakarta: Erlangga
- Uyoh Sadulloh dkk. 2014. *“Pedagogik (Ilmu Mendidik)”*. Bandung: Alfabeta
- Uyoh Sadulloh dkk. 2014. *“Pedagogik (Ilmu Mendidik)”*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni Sri. 2014. *“Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Welyana. 2015. *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Utara”*. Pontianak: Universitas Muhamadiyah Pontianak
- 
- A large, faint watermark logo of Universitas Muhammadiyah Pontianak is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central figure and the letters 'UM' integrated into the design.